

EDUKASI KESEHATAN PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK

Apriani¹, Asih Fatriansari², Putinah³, Rahmalia Afriyani⁴, Abdul Syafei⁵,
Helsy Desvitasari⁶, Dedi Pahrul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadjah
Email : apriani@stik-sitikhadjah.ac.id¹

Abstrak

Tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, dalam beberapa menit saja akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Penanganan pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada anak tersedak adalah *Back blow*, *heimlich manuver*, dan *chest trust*. Akan tetapi tidak semua ibu atau orang tua mampu melakukan pertolongan pertama dalam penanganan tersedak. Perlu adanya edukasi kesehatan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengimplementasian hasil penelitian untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 November 2023 dengan melibatkan 35 peserta penyuluhan. Hasil yang didapat dari kegiatan edukasi adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak, sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 (60%) orang, baik sebanyak 14 (40%) orang. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 (74%) orang peserta dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 (27%) orang peserta. Disarankan kepada seluruh ibu khususnya ibu di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang untuk selalu mengawasi dan memantau anak-anak mereka, dan dapat mengaplikasikan penanganan tersedak yang telah diajarkan, jika terdapat kasus tersedak di sekitar mereka.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Penanganan, Tersedak, Anak

Abstract

Choking was very dangerous emergency, in just a few minutes there will be a general or complete lack of oxygen so that the client will lose breathing reflexes, heart rate and permanent death of the brain stem. First aid treatments that can be done for a choking child are back blow, Heimlich maneuver, and chest trust. However, not all mothers or parents are able to provide first aid for choking. There is a need for health education to change or influence parents' behavior regarding choking management. The aim of this community service activity was to implement research results to increase mothers' knowledge about handling choking in children. The method used in this community service was lectures and questions

and answers using leaflet media. This community service activity was carried out on November 6th 2023. The results obtained from educational activities were that there was an increase in mothers' knowledge in handling choking in children, before the education was given the level of knowledge was lacking for 21 (60%) people, good for 14 (40%) people. After being given education, the level of knowledge was good for 26 (74%) participants and the level of knowledge was poor for 9 (27%) participants. It is recommended to all mothers, especially mothers at Jayanti Palembang Kindergarten, to always supervise and monitor their children, and to be able to apply the choking management that has been taught, if there are cases of choking around them.

Keywords: *Knowledge, Self Efficacy, First Aid, Traffic Accident*

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan suatu kondisi kegawatdaruratan yang sangat berbahaya dan harus segera ditangani, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut. Ketika tersedak, anak mungkin sudah tidak bisa mengeluarkan suara dengan jelas untuk mengatakan sakitnya, anak merasa tercekik dan berusaha untuk batuk dan kemudian akan membuat usaha napas tersengal-sengal. Sianosis akan terjadi, kepala dan leher terlihat kongesti/membengkak, disertai penurunan kesadaran (Siahaan, 2019).

Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja, penyebab utama kematian diantara anak-anak prasekolah, penyebab utama kematian pada anak dan bayi, (Salih et. al., 2016). Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Tersedak bisa dialami oleh semua golongan usia, namun lebih sering terjadi pada anak-anak dan bayi (Maria&Deran,2021).

Penyebab tersedak pada anak-anak adalah bisa berupa makanan, benda kecil atau cairan yang terangkut di tenggorokan. Orang dewasa biasanya tersedak saat menelan makanan tanpa mengunyah dengan benar, berbicara dan tertawa saat makan atau minum. Sementara pada balita, mainan kecil atau benda asing yang tertelan bisa menyebabkan tersedak (Habeeb & Alarfaj dalam Abdurrahman, 2020).

Penelitian Abdullat Rahman, Ali, Hudaib (2015) dengan menggunakan desain retrospektif untuk meninjau catatan kasus forensik karena aspirasi benda asing diperiksa di departemen forensik di RSUD Universitas Jordan. Hasil studi menunjukkan sebanyak 27 kasus tersedak pada kelompok usia anak diambil dari laporan kasus otopsi di bedah. Semua kasus anak-anak yang meninggal karena tersedak oleh benda asing berusia di bawah 11 tahun. Tersedak oleh bahan makanan merupakan (44,4%) dari kasus di bawah 3 tahun sementara tersedak oleh bahan bukan makanan kurang lazim di bawah 3 tahun, terdiri dari 18,5% dari kasus. Petugas kesehatan dan orang tua perlu menyadari bahwa pengenalan makanan padat, pemberian ASI eksklusif atau susu formula, dapat memiliki konsekuensi serius jika terjadi pada saat yang tidak tepat waktu atau konsistensi selama perkembangan fisik dan fungsional anak usia dini. Orang tua perlu diberikan edukasi tentang waktu dan proses penyapihan yang tepat.

Dalam agama Islam, terdapat aturan dan tata cara yang diatur dalam syariat terkait dengan etika makan dan minum. Adab makan dan minum dalam Islam mencakup tata cara sebelum, saat, dan setelah makan serta minum. Misalnya, makan dan minum sambil duduk dianggap lebih utama, dan makanan harus dimakan dengan tangan kanan. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk tidak makan dan minum secara berlebihan serta untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan. Adab makan dan minum juga mencakup doa sebelum dan sesudah makan serta minum. Penerapan etika makan dan minum dalam Islam juga harus disertai dengan akhlak yang baik (Ilmalia T, 2021).

Praktik makan dan minum yang beretika sesungguhnya telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagai tauladan yang baik bagi umat manusia. Misalnya, Nabi Muhammad saw. melarang kaumnya makan dan minum sambil berdiri. Baru diketahui dari sisi medis menurut ilmu kedokteran modern bahwa minum dalam keadaan berdiri menyebabkan air mengalir berjatuh dengan keras pada dasar lambung dan menumpuknya, sehingga lambung kendor dan mempersulit pencernaan (Ilmalia T, 2021).

Penanganan pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada anak tersedak adalah *Back blow*, *heimlich maneuver*, dan *chest thrust*. Akan tetapi tidak semua ibu atau orang tua mampu dan memiliki keterampilan melakukan pertolongan pertama dalam melakukan penanganan tersedak (YAGD 118, 2015).

Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Perlu adanya pendidikan kesehatan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak (Utami Ningsih et al., 2019).

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Bintoro dalam Sinaga, 2021). Dengan diberikannya pendidikan kesehatan diharapkan dapat melaksanakan tindakan pertolongan pertama dalam menolong korban tersedak sebelum tenaga medis atau paramedis datang, sehingga kemungkinan korban dapat selamat lebih besar. Pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki berbagai metode diantaranya metode individual, metode kelompok besar seperti ceramah, seminar dan metode kelompok kecil seperti diskusi kelompok, curah pendapat (Christina M, 2021).

Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang terletak di Jl. Lukman Idris No.1446, RT.15/RW.03, Sukodadi, Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Jumlah anak yang bersekolah di TK Jayanti yaitu sebanyak 35 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 orang ibu dari anak-anak TK Jayanti Palembang, 3 orang tua mengatakan cara mengatasi tersedak pada anak yaitu dengan cara menepuk pundak anak dan memasukkan jari ke dalam mulut anak sedangkan 4 orang tua yang lain mengatakan cara mengatasi tersedak yaitu dengan memberikan minum air putih yang banyak dan apabila bendanya belum bisa keluar atau masih tersangkut ditenggorokan baru lah dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik atau ke Rumah Sakit. Orang tua anak juga mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak.

Dengan demikian, diperlukannya edukasi guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak secara islami sehingga penulis tertarik

melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak secara Islami di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang”.

MASALAH

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam dan berbeda sehingga diperlukan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan untuk memahaminya. Karakteristik anak yang beragam ini terkadang membuat orang tua kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan dan pengawasan pada anak, terutama pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Keunikan karakteristik anak ini memungkinkan perilaku anak yang beragam. Perilaku anak yang beragam ini dapat memungkinkan timbulnya kecelakaan apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, ataupun karena lingkungan di rumah atau sekolah kurang aman atau kurang nyaman.

Tersedak harus ditangani secara cepat dan komprehensif. Jika terlambat mendapatkan pertolongan maka anak akan mengalami kekurangan oksigen, terlambat 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen, lebih dari 9 menit akan menyebabkan kematian.

Permasalahannya sekarang masih rendahnya pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak. Ketika terjadi tersedak, tidak semua ibu mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan/menolong anaknya dari bahaya tersedak, dan tidak semua ibu mampu melakukan pertolongan atau penanganan tersedak pada anak. Seringkali ibu menganggap tersedak merupakan hal yang wajar bagi anak kecil dan itu merupakan hal yang tidak berbahaya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang anaknya sekolah di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut :

1. Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan berlangsung, ketua pelaksana beserta anggota tim terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi dan meminta perizinan dengan pihak Taman Kanak-Kanak. Tahap selanjutnya kami melakukan kontrak waktu terkait penentuan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, kami meminta perizinan dengan Pusat Pengabdian Masyarakat STIK Siti Khadijah dalam hal penerbitan Surat Tugas Pengabdian Dosen. Kami juga menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini yaitu media penyuluhan seperti: laptop, LCD/proyektor, leaflet dan banner.

2. Pelaksanaan Kegiatan

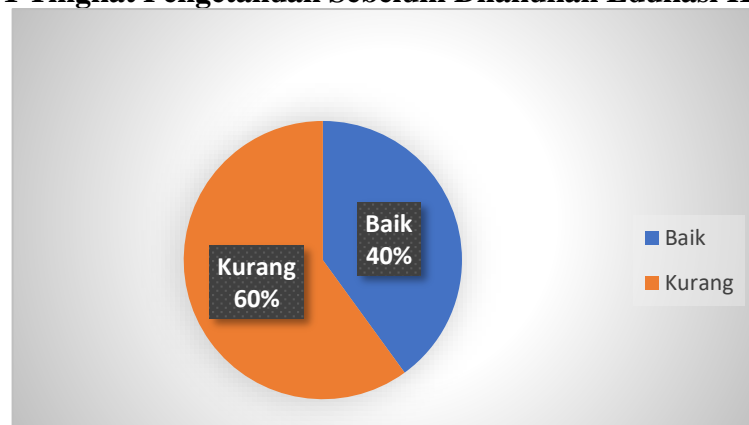
Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 2 November 2023 yang diikuti oleh 35 orang peserta. Kegiatan dimulai dengan pemberian leaflet kepada peserta penyuluhan. Moderator membuka jalannya kegiatan ini dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kegiatan edukasi ini berlangsung selama 100 menit terbagi menjadi 4 sesi yaitu sesi

pertama adalah pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi (pretest) selama 15 menit. Sesi kedua yaitu edukasi tentang penanganan tersedak pada anak. Sesi ketiga adalah istirahat dan evaluasi kegiatan selama 20 menit. Serta sesi keempat adalah pengukuran tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi (post test) selama 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

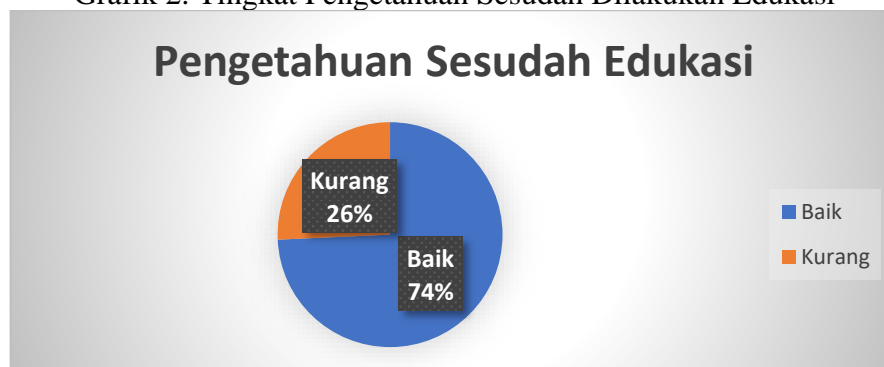
Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adanya peningkatan pengetahuan, sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik. Untuk lebih jelas, data tingkat pengetahuan terdapat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan



Grafik 1 menjelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak didapatkan data dari 35 peserta penyuluhan/edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 21 (60%) orang peserta dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 (40%) orang. Sebagian besar peserta kurang mengetahui cara penanganan tersedak yang benar pada anak.

Grafik 2. Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi



Grafik 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 (74%) orang peserta dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 (27%) orang peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu

dalam penanganan tersedak pada anak, sehingga dengan peningkatan pengetahuan ini diharapkan ibu-ibu dapat melakukan penanganan tersedak yang benar jika terdapat kasus ini di sekitar mereka.

Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Wulandini, Sari, & Fitri, 2018). Jika dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan, tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014). Bila tindakan keluarga dalam penanganan tersedak benar, maka akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka setelah dilakukannya tindakan. Sebaliknya, bila tindakan keluarga dalam penanganan salah, maka dapat menyebabkan terjadinya cedera pada jalan nafas. Apabila tersedak tidak ditangani dengan segera akan mengakibatkan kematian (Adila, 2014).

Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan kemampuan responden menangkap informasi yang diberikan (Utami Ningsih, M., Kirana Kitna Yusarti, B, 2019)

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Suparti dan Amelia (2019) didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari nilai 16 menjadi 19 dengan target skor maksimal adalah 21. Parameter evaluasi lain menunjukkan ibu-ibu kader Aisyiyah dapat memahami dan mempraktikkan tindakan pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak dengan metode *back blow* dan *heimlick manuver*.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan pendapat atau teori dari Notoadmodjo (2010) dalam Utami Ningsih, M., Kirana Kitna Yusarti, B. (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal namun juga melalui pemberian informasi secara non formal seperti penyuluhan dan demonstrasi serta sumber informasi lain seperti koran, media online dan lain sebagainya.

Islam menganjurkan agar kita makan dan minum dengan posisi duduk. Saat Anda duduk untuk minum dan makan, makanan yang masuk ke dalam tubuh kita mengalir perlahan dan lembut langsung ke dinding lambung, sehingga membuat tubuh kita lebih sehat dan aman. Tradisi makan dan minum dengan posisi duduk juga merupakan warisan budaya dari leluhur bangsa Indonesia. Makan dan minum dengan posisi duduk juga bermanfaat bagi tubuh manusia. Posisi duduk mengakibatkan peregangan kaki atau jongkok dan membungkuk untuk mengambil makanan. Gerakan semacam ini menguntungkan kerja otot perut untuk mengeluarkan cairan pencernaan (Santosa dkk, 2022).

Menurut Smeer, Dalam konteks kesehatan banyak ditemukan petunjuk tersebut dalam al Quran dan Hadis. Berikut ini beberapa tata cara dan adab makan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW: pertama, membaca basmalah sebelum makan, dan jika lupa maka membaca:

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

"Dengan menyebut nama Allah pada awal dan akhirnya"; kedua, duduk dengan baik tegap dan tidak menyandar, karena hal itu lebih baik bagi lambung

sehingga makanan akan turun dengan sempurna. Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam telah melarang kita untuk makan sambil bersandar.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أنا لا آكل متكئاً (رواه البخاري)

Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak makan dengan bersandar"; ketiga Mencuci tangan sebelum makan, sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Keempat, menggunakan tangan kanan; kelima, bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan ketika makan; keenam, memulai makan dari yang dekat dan tidak memenuhi mulut dengan makanan yang banyak; ketujuh, tidak banyak bicara ketika sedang makan; kedelapan, disunnahkan untuk makan secara berjamaah dan tidak berpecah sendiri-sendiri, karena jamaah akan mempererat persaudaraan dan menyebabkan turunnya barokah pada makanan kita; kesembilan, ketika makan berjamaah dalam satu tempat makan maka jangan mengembalikan apa yang tersisa ditangan ke tempat makan, akan tetapi ambillah suapan yang sedikit hingga tidak bersisa; kesepuluh, tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan, karena hal itu mengganggu orang lain; kesebelas, jangan mengawasi dan melihat-lihat orang yang sedang makan, karena hal itu mengganggu perasaan mereka, dan mengurangi selera makan; kedua belas, tidak menyisakan makanan dipiring

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, teori terkait dan hasil pengabdian terkait, penulis berasumsi bahwa dengan dilakukannya edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak, maka pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak menjadi baik, sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, jika terdapat kasus tersedak pada anak-anak, para ibu-ibu dapat melakukan pertolongan atau penanganan tersedak pada korban dengan segera guna untuk mencegah terjadinya sumbatan jalan nafas, hipoksia dan juga mencegah terjadinya kematian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. Pemberian edukasi kesehatan sangat membantu ibu dalam mendapatkan informasi mengenai penanganan tersedak pada anak yang dampaknya sangat berguna ketika ada kasus tersedak pada anak mereka. Ibu dapat langsung mengambil tindakan untuk menyelamatkan anaknya dari bahaya tersedak. Semakin banyak informasi yang didapat ibu mengenai penanganan tersedak pada anak, maka semakin tinggi pengetahuan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. & Mutiah C. (Eds). 2022. *Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan di Sekolah*. Bandung : Media sains indonesia.
- Christina M. & Siregar. (Eds). 2021. *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Medan : UIM Press.
- Ilmalia, T., & Sholihin, S. (2021). The Ethical Concept of the Hadith Eating Procedures. In Gunung Djati Conference Series, 4: 209-220.
- Maria, Y., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82-89
- Santosa, S., Yunus, A. (2022). Persepsi hadis larangan makan dan minum berdiri dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1-18
- Siahaan, E. R. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN HEIMLICH MANUEVER PADA IBU DENGAN KETERAMPILAN PENANGANAN ANAK TODDLER YANG MENGALAMI CHOCKING. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2). <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2212>
- Smeer, Zeid B. (2009). KAJIAN HADIS·HADIS ETIKA MAKAN DITINJAU DARI AsPEK KESEHATAN, *el-Harakah* Vol.11, No.2
- Suparti, Sri, and Vivi Leona Amelia. 2019. “*Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Bagi Kader Aisyiyah Desa Pamijen.*” (2015): 167–70.
- Utami Ningsih, M., Kirana Kitna Yusarti, B., Keperawatan, J., Kemenkes Mataram, P., & Naskah, G. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA BAYI DAN ANAK. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(2). <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>
- Wulandini, P., Sari, E. M., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 2(1), 74-84